

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 05 PUSAKO SIAK

Azwar. U, Dra. Zulkifli, S.Pd, Drs. Hamizi, S.Pd
azwar_u@yahoo.com , Ulongzulkifli@gmail.com , Hamizipgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** The study was motivated by the percentage of students who achieve KKM 70 at mid even semester of 2014 to 2015 year education is even lower. From 20 students only 8 people (40.00%) of students who reach KKM and 12 (60.00%) students who have not reached KKM (minimum completeness criteria)with an average of 63.50. This is because teachers still often using conventional methods / lectures and do not use learning models, do not involve students in the learning process only centered on the teacher, the teacher never guide the students while working on assignment, the teacher still form a study group as homogeneous, thus causing student bored, do not want to ask, feel difficulty in doing the task, and that only those who are good students are more active. Of these problems is necessary to study a class action by applying Jigsaw cooperative learning model. Where the research is at primary school 05 Pusako Siak with research subjects are students of class IV and as many as 20 people, boys 9 and 11 female students. This study was carried in 2 cycles. Instrument collecting data in this study is the observation sheet teacher activity, student activity observation sheet and test sheet daily tests. Observation results showed that the activity of teachers and students has increased. The activities of teachers in the first cycle both categories increased 61.54% in the second cycle into 85.58% very good category. Activity of students in the first cycle both categories increased 61.36% in the second cycle into 84.09% very good category. The results showed that the learning outcomes of students has increased, the initial score with an average of 63.50 incomplete categories increased in the first cycle to 69.50 categories is not exhaustive, and the second cycle increased to 77.50% complete category. Mastery learning students on the basis of a score of 40.00%, which reached KKM, in the first cycle showed that 50.00% of students who reach the KKM has been established, on the second cycle increased to 75.00% of students who reach KKM and completeness predetermined percentage , From the above shows that through the implementation of Jigsaw cooperative learning can improve learning outcomes IPS Elementary School fourth grade students in lesson 05 Pusako Siak 2014-2015.*

Keywords: cooperative learning model jigsaw, IPS learning outcomes

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 05 PUSAKO SIAK

Azwar. U, Dra. Zulkifli, S.Pd, Drs. Hamizi, S.Pd
azwar_u@yahoo.com, Ulongzulkifli@gmail.com , Hamizipgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh persentase jumlah siswa yang mencapai KKM 70 pada ujian tengah semester genap 2014-2015 masih rendah. Dari 20 orang siswa hanya 8 orang (40,00%) siswa yang mencapai KKM dan 12 orang (60,00%) siswa yang belum mencapai KKM dengan rata-rata 63,50. Hal ini dikarenakan guru masih sering menggunakan metode-metode konvensional/ceramah dan tidak menggunakan model pembelajaran, tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, guru tidak pernah membimbing siswa saat mengerjakan tugas, guru masih membentuk kelompok belajar siswa secara homogen, sehingga menyebabkan siswa bosan, tidak mau bertanya, merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas, dan hanya kelompok siswa yang pandai yang lebih aktif. Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Tempat penelitian adalah di SD Negeri 05Pusako Siak dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV B sebanyak 20 orang, siswa laki-laki 9 orang dan siswa perempuan 11 orang. Penelitian ini di laksanakan dalam 2 siklus. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar tes ulangan harian. Hasil obesrvasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I 61,54% kategori baik meningkat pada siklus II menjadi 85,58% kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I 61,36% kategori baik meningkat pada siklus II menjadi 84,09% kategori sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan , pada skor awal dengan rata-rata 63,50 kategori tidak tuntas meningkat pada siklus I menjadi 69,50 kategori tidak tuntas, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 77,50% kategori tuntas. Ketuntasan belajar siswa pada skor dasar 40,00% yang mencapai KKM, pada siklus I menunjukkan bahwa 50,00% siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, pada siklus II meningkat menjadi 75,00% siswa yang mencapai KKM dan persentase ketuntasan yang telah ditetapkan. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 05 Pusako Siak tahun Pelajaran 2014-2015.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Tantangan terhadap peningkatan mutu, relevansi, dan efektivitas pendidikan sebagai tuntutan nasional sejalan dengan kemajuan masyarakat, berimplikasi secara nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah. Tujuan dari program kurikulum dapat tercapai dengan baik jika programnya didesain secara jelas dan aplikatif. Dalam hubungan inilah para guru dituntut untuk memiliki kemampuan mendesain programnya dan sekaligus menentukan strategi instruksional yang harus ditempuh.

Standar proses pada pelajaran IPS khususnya di SD harus mendapatkan perhatian khusus dari guru karena mata pelajaran IPS di SD memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lain, antara lain sebagai berikut : IPS merupakan perpaduan dari beberapa disiplin ilmu sosial. Materi IPS terdiri atas sejumlah konsep, prinsip, dan tema yang berkenaan dengan hakekat kehidupan manusia sebagai makhluk sosial (*homo socius*) Susanto (2000:24).

Tujuan pembelajaran IPS pada hakekatnya adalah mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inquiri*, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, tingkat lokal, nasional, dan global.

Aktivitas kehidupan manusia sehari-hari, dibentuknya oleh lingkungan alam dan sosial. Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar siswa. Menurut Hamalik (2009:27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku.

Untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran IPS tersebut salah satunya ialah guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang bisa membuat siswanya aktif baik secara individu maupun kelompok. Keaktifan siswa dalam pembelajaran salah satunya dapat diwujudkan dari model-model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, hasil belajar IPS kelas IV SDN 05 Pusako Siak masih rendah. Ini dapat dilihat dari nilai siswa pada MID semester genap tidak memenuhi standar KKM (70). Terbukti dari 20 siswa, hanya sekitar 8 orang siswa yang tuntas atau sekitar 40%, sedangkan yang tidak tuntas 12 orang siswa atau sekitar 60% dengan rata-rata kelas 63,50.

Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disebabkan oleh pembelajaran masih kurang bervariasi. Sehingga dapat terlihat pada gejala-gejala pada saat pembelajaran berlangsung yaitu: (1) Siswa bosan terhadap proses

pembelajaran yang sedang berlangsung; (2) Siswa tidak mau bertanya pada guru jika mengalami kesulitan karena pembelajaran berpusat pada guru; (3) Siswa merasa kesulitan dalam menjawab test evaluasi pembelajaran karena tidak dibimbing oleh guru; (4) Kelompok siswa yang pandai lebih dominan aktif pada saat kelompok pembelajaran biasa, sementara yang tidak pandai cenderung pasif.

Adapun faktor penyebabnya antara lain: (1) Guru masih sering menggunakan metode-metode konvensional/ceramah dan tidak menggunakan model pembelajaran; (2) Dalam proses kegiatan pembelajaran guru tidak melibatkan siswa dan hanya berpusat pada guru; (3) Pada saat memberikan tugas biasanya anak cenderung dibiarkan mengerjakan dan tidak di kontrol oleh guru secara langsung apakah tugas tersebut dikerjakan oleh siswa itu sendiri atau dikerjakan oleh orang lain; (4) Pembelajaran masih dengan pembentukan kelompok yang homogen.

Berbagai upaya telah dilakukan namun belum berhasil dengan maksimal. Oleh sebab itu, peneliti akan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 05 Pusako Siak. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang mendorong dan menuntut seluruh siswa aktif dan berperan serta dalam kegiatan pembelajaran karena didalam kelompok kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki 4-6 orang siswa yang sederajat dan heterogen bertemu dalam kelompok asal dan kelompok ahli yang berasal dari kelompok asal.

Tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi (Slavin, 2010:33).

Didalam kelas kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat dan heterogen karena tidak harus proses belajar dari guru ke siswa, tetapi boleh dari siswa ke siswa yang disebut dengan teman sebaya. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota adalah mencapai ketuntasan materi yang diberikan oleh guru dan saling membantu teman kelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar (Trianto,2009:56).

Jigsaw dapat digunakan apabila materi yang akan di pelajari adalah yang berbentuk narasi tertulis. Model ini paling sesuai untuk subjek-subjekseperti pelajaran ilmu sosial, literatur, sebagian ilmu pelajaran ilmiah dan dari pada penguasaan kemampuan. Pengajaran “bahan buku’ untuk *Jigsaw* biasanya harus berupa bab, cerita, biografi atau materi-materi narasi atau deskripsi serupa (Slavin, 2010:237).

Menurut Sudjana (2009:22) mengatakan bahwa“ hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya’.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 05 Pusako Siak”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan dikelas IV SDN 05 Pusako Siak, direncanakan pada semester genap antara bulan Februari - Juni Tahun Pelajaran 2014-2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 05 Pusako Siak. Jumlah siswa 20 orang, laki-laki 9 orang dan perempuan 11 orang. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2010:11). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah rencana tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar ahli, LKS, mempersiapkan hasil tes belajar dan mempersiapkan lembar pengamatan, pelaksanaan tindakan, pembelajaran pelaksanaan sesuai RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPS kelas IV SD, pengamatan atau observasi dilakukan oleh wali kelas IV.

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada peneliti ini adalah silabus, dan sistem penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar ahli, lembar kerja siswa dan lembar evaluasi. Masing-masing perangkat pembelajaran mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar.

Pengolahan data dilakukan teknik analisa deskripsi, yaitu sesuatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang di peroleh. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa skor tes hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

Analisa data dilakukan dengan melihat aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal.

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktifitas guru dan siswa dapat di ukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

(KTSP, 2007:367 dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:114)

Keterangan :

NR = persentase rata-rata aktifitas guru / siswa

JS = jumlah skor aktivitas yang di peroleh

SM = skor maksimum yang didapat dari aktifitas guru / siswa

Tabel 1 Tabel Aktifitas Guru Dan Siswa

% interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 - 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Purwanto (dalam syarillfudin, dkk.2011 : 115)

Hasil Belajar

Nilai Hasil Belajar

Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut.

(Purwanto, 2008:112 dalam Siti (2012))

Nilai Rata-rata Kelas

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata kelas

X = jumlah nilai seluruh siswa

N = banyaknya siswa

(Sudjana, 2005:125)

Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Peningkatan hasil belajar

Posrate = Nilai sesudah tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

(Zainal aqip dkk, 2011:53)

Ketuntasan Klasikal

Depdikbud (Trianto, 2011:241) Ketuntasan Klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 75 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \%$$
 (Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:116)

Keterangan :

PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas
 N = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL PENELITIAN

Tahap Persiapan Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 8 kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk 4 kali pertemuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, perangkat tes hasil belajar IPS untuk ulangan harian siklus I dan siklus II yang terdiri dari kisi-kisi soal ulangan harian tiap siklus, soal ulangan harian siklus, alternatif jawaban dan skor ulangan tiap siklus.

Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan 8 kali pertemuan dan dua jam pelajaran tiap kali pertemuan. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada setiap pertemuan observer (wali kelas IV) mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan.

Pada pertemuan pertama dan kedua kegiatan pembelajaran membahas tentang menjelaskan pengertian koperasi, makna lambang koperasi, modal koperasi, dan macam-macam koperasi. pada pertemuan ketiga dan keempat membahas tentang kegiatan yang ada dalam koperasi dan jenis-jenis koperasi, pertemuan kelima dan keenam membahas tentang manfaat koperasi dan berbagai jenis barang yang diperjualbelikan dalam koperasi produksi, konsumsi, dan serba usaha. Pada pertemuan ketujuh dan delapan membahas tentang perbedaan koperasi dan Badan Usaha Milik Negara, membuat bagan struktur pengurus koperasi, dan menceritakan bentuk-bentuk kegiatan koperasi yang ada dalam masyarakat yang telah dirancang pada RPP dan menggunakan LKS.

Pada awal pembelajaran, peneliti mengkondisikan kelas dan peneliti mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti memberikan appersepsi dengan mengingatkan kembali tentang mengingat kembali materi tentang manfaat koperasi. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan manfaat koperasi dan perbedaannya dengan badan usaha lain. Kemudian memberikan penguatan untuk menarik minat belajar siswa tentang manfaat koperasi.

Peneliti meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan materi yang akan disampaikan oleh peneliti tentang manfaat koperasi dan perbedaan koperasi dengan badan usaha lain dan memajang contoh gambar struktur organisasi koperasi sekolah pada karton.

Setelah siswa paham dengan penjelasan peneliti, kemudian peneliti meminta siswa bergabung dalam kelompok diskusinya dengan tertib dan tenang, sesuai

dengan anggota kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya tiap kelompok mendapat LKS dengan sub materi yang berbeda-beda.

Keempat kelompok asal langsung diarahkan untuk berdiskusi, setelah berdiskusi dikelompok asal, kemudian siswa yang sudah ditunjuk sebagai tim ahli ditiap kelompoknya langsung membentuk kelompok baru atau kelompok ahli.

Selanjutnya peneliti membimbing siswa yang mengalami kesulitan pada sub materinya. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi kembali lagi ke kelompok asal dan secara bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan sungguh-sungguh.

Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya dan peneliti memberikan penilaian baik secara kelompok maupun individu. Selesai berdiskusi, siswa dipersilahkan duduk kembali dibangkunya masing-masing. Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran. Selanjutnya siswa diberi evaluasi berupa soal dalam bentuk pilihan ganda untuk mengukur pemahaman siswa tentang koperasi.

Peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil presentasinya sangat baik berupa pujian dan hadiah. Guru juga memberikan penghargaan pada siswa yang mendapat nilai paling tinggi pada hasil evaluasi berupa pujian dan hadiah.

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh data dari aktivitas guru dan siswa serta analisis hasil belajar siswa, untuk aktivitas guru dan siswa diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru dan siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sudah sesuai dengan rencana pembelajaran,

Tabel 2 Analisis Lembar Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas yang diamati	Aktivitas guru (%)			
	Siklus I		Siklus II	
	P1& 2	P 3 & 4	P 5 & 6	P 7 & 8
Jumlah	27	37	41	48
Skor maksimal	52	52	52	52
Persentase (%)	51,92%	71,15%	78,85%	92,31%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik
Rata-rata persentase persiklus	61,54%		85,58 %	
Kategori	Baik		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 2 dan keterangan dari aktivitas guru sebanyak delapan kali pertemuan, selalu mengalami peningkatan setiap kali pertemuan secara bertahap dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Tabel 3 Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah skor	24	30	34	40
skor maksimal	44	44	44	44
Persentase (%)	54,54%	68,18%	77,27%	90,91%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik
Rata-rata persentase persiklus (%)	61,36 %		84,09 %	
Kategori	Baik		Sangat Baik	

Dari tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas peneliti selama delapan kali pertemuan mengalami peningkatan secara bertahap dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat, dan secara keseluruhan aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan analisis data yang telah ditetapkan ternyata hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan dan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Pusako Siak Hasil Skor Dasar, Ulangan Harian 1 (UH 1), dan Ulangan Harian 2 (UH 2)

No	Aktivitas Siswa	Rata-Rata Nilai	Selisih Rata-Rata Persiklus Persentase Hasil Belajar
1	Skor Dasar	63,50	
2	UH 1	69,50	6,00 (9,45%)
3	UH 2	77,50	8,00 (11,51%)

Berdasarkan tabel 4 diatas, Pada sebelum tindakan nilai rata-rata diperoleh adalah 63,50. Hal ini disebabkan selama proses pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 69,50, meningkat sebesar 40,00%. Rata-rata hasil belajar meningkat dikarenakan pada siklus I sudah melakukan tindakan, tetapi belum keseluruhan siswa yang tuntas sebab siswa baru diperkenalkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, sehingga tindakan dilanjutkan lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77,50 dengan peningkatan sebesar 11,51%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV B SD Negeri 05 Pusako Siak. Hal ini dapat dilihat dari :

Adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I dan siklus II. Untuk aktivitas guru pada siklus I 61,54% mengalami peningkatan disiklus II menjadi 85,58% dengan peningkatan sebesar 24,04 %. Untuk aktivitas siswa pada siklus I 61,36% meningkat pada siklus II menjadi 84,09% dengan peningkatan sebesar 22,73%.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar dengan rata-rata 63,50. Pada siklus I meningkat menjadi 69,50 dan pada siklus II meningkat menjadi 77,50.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian tindakan, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil pembelajaran, hal ini dibuktikan meningkatnya kualitas aktifitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPS sesuai dengan karakteristik model tersebut.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang diterapkan dikelas karena dengan menerapkan model ini dapat menjalin kerja sama antar guru dan siswa dan bisa memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir selama diskusi kelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnyana dan Ida Bagus Putu.2006 *Perencanaan dan Desain Model-model pembelajaran*. Singaraja. Jurusan Pendidikan Biologi. FPMIPA UNDIKSHA.
- Depdiknas, 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah dan B.Syaiful.1997.Strategi Belajar Mengajar. Jakarta; Rineka Cipta.
- E.Mulyasa, (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Moedjiono dan Dimiyati. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Mudjiono dan Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santyasa I Wayan dan Sukadi. 2009. “ *Model-model Pembelajaran Inovatif*” Makalah disajikan dalam Pendidikan dan Latihan Peofesi Guru (*PLPG*): UNDIKSHA. Singaraja 7-17 September 2009.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suastra, I.W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Buku Ajar. Jurusan Pendidikan Fisika IKIP Negeri Singaraja.
- Sugiyono. 2009. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alvabea.
- Sri Anitah. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahrilfuddin, dkk. (2011). *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: PGSD. Tidak diterbitkan.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi pustaka.
- Trianto .2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yatim Rianto. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Alvabea.
- Zainal Aqib. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.